

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan merupakan badan usaha yang menjalankan kegiatan di bidang perekonomian (keuangan, industri, dan perdagangan), yang dilakukan secara terus menerus atau teratur (reguler) terang-terangan (openlijk) , dan dengan tujuan memperoleh keuntungan dan atau laba (Abdul R Saliman, 2005).

Salah satu tujuan utama dari perusahaan adalah memaksimalkan kemakmuran pemilik perusahaan atau pemegang saham. Suatu perusahaan yang sudah *go public* / terbuka mempunyai tanggung jawab yang sangat besar akan performa kinerja perusahaan, dikarenakan perusahaan telah menjadi suatu penggerak perekonomian dan perusahaan menjadi suatu alat investasi bagi masyarakat, para pemegang saham tentu ingin investasi yang mereka tanam di perusahaan menghasilkan *return*.

Investasi dalam bentuk saham merupakan salah satu bidang investasi yang sangat diminati oleh para investor baik asing maupun domestik di pasar modal Indonesia. Faktor - faktor yang menentukan perubahan harga saham, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal yang dimaksud adalah faktor yang berasal dari dalam perusahaan, yaitu kinerja perusahaan baik kinerja keuangannya maupun kinerja manajemen, serta kondisi keuangan dan prospek perusahaan. Sedangkan, faktor eksternal meliputi berbagai informasi ekonomi, seperti ekonomi mikro, ekonomi makro, politik, dan kondisi pasar (Hansa Wijaya & Tjun Tjun, 2009).

Pendapatan yang diinginkan oleh para investor sebagai pemegang saham adalah pendapatan dividen (*dividend yield*) dan *capital gain*. *Dividend yield* digunakan untuk mengukur jumlah dividen per lembar saham terhadap harga saham dalam bentuk persentase”. Semakin besar *dividend yield*, maka investor akan semakin tertarik untuk membeli saham tersebut (Robert Ang, 1997). Harga pasar yang semakin tinggi menunjukkan bahwa saham tersebut sangat diminati oleh investor karena dengan semakin tinggi harga saham akan menghasilkan *capital gain* yang semakin besar (Jogiyanto Hartono, 2003).

Investor tentu harus mempertimbangkan perusahaan mana yang dipilih untuk diinvestasikan, dalam pemilihan investasi tersebut tentunya para investor harus memperhitungkan kinerja perusahaan yang nantinya investasi tersebut diharapkan dapat memberikan *capital gain*.

Kinerja perusahaan dapat dinilai melalui laporan keuangan yang disajikan secara teratur setiap periode (Juliana dan Sulardi, 2003). Informasi akuntansi mengenai kegiatan operasi perusahaan dan posisi keuangan perusahaan dapat diperoleh dari laporan keuangan (Brigham dan Enhardt, 2003). Informasi akuntansi dalam laporan keuangan sangat penting khususnya dalam hal ini bagi investor dalam pengambilan keputusan, dan perusahaan untuk mengetahui kinerja mereka.

Analisa laporan keuangan umumnya dimulai dengan perhitungan sekumpulan rasio keuangan yang dirancang untuk mengungkapkan kekuatan dan kelemahan relatif suatu perusahaan dibandingkan perusahaan lain dalam industri yang sama, dan untuk mengetahui apakah posisi keuangan membaik atau

memburuk selama suatu waktu (Brigham dan Houston, 2001). Sehingga rasio keuangan dapat membantu para investor untuk mengetahui kondisi suatu perusahaan. Analisis rasio keuangan dapat membantu para pelaku bisnis dan pihak pemerintah dalam mengevaluasi keadaan keuangan perusahaan masa lalu, sekarang dan memproyeksikan hasil atau laba yang akan datang (Juliana dan Sulardi, 2003). Rasio – rasio keuangan dapat diklasifikasi menjadi empat rasio utama yakni Rasio Likuiditas, Rasio Manajemen Aktiva, Rasio Manajemen Utang, dan Rasio Profitabilitas (Brigham dan Huston, 2001).

Analisis kinerja perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan memiliki beberapa kelemahan. Kinerja dan prestasi manajemen yang diukur dengan rasio-rasio keuangan tidak dapat dipertanggung jawabkan, karena rasio keuangan yang dihasilkan sangat bergantung pada metode atau perlakuan akuntansi yang digunakan (Kartini dan Hermawan, 2008). Rasio keuangan juga tidak mempertimbangkan jumlah modal yang telah diinvestasikan oleh pemegang saham (Brigham dan Houston, 2001).

Analisis rasio keuangan memiliki kelemahan antara lain: (1) Rasio keuangan tidak disesuaikan dengan perubahan tingkat harga. (2) Rasio keuangan sulit digunakan sebagai pembanding antara perusahaan sejenis, jika terdapat perbedaan metode akuntansinya. (3) Rasio keuangan hanya menggambarkan keadaan sesaat, yaitu pada tanggal laporan keuangan dan periode pelaporan keuangan (Munawir, 2002).

Pada tahun 1990-an, dunia keuangan mengenal suatu metode baru untuk mengukur suatu kinerja keuangan pada perusahaan, metode tersebut dikenal dengan *Economic Value Added* atau EVA. EVA (*Economic Value Added*) pertama kali diperkenalkan oleh George Bennet Stewart III dan Joel M. Stern (1993), analis keuangan di dalam kantor konsultan Stern Steward *Management Service of New York*, Amerika Serikat. Semenjak tahun 1995, EVA (*Economic Value Added*) telah banyak digunakan di berbagai perusahaan besar di Amerika Serikat seperti Coca Cola, AT&T, Quaker Oats dan Briggs & Stratton.

EVA (*Economic Value Added*) adalah suatu sistem manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan, yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta jika perusahaan mampu memenuhi biaya operasi (*operating cost*) dan biaya modal (*cost of capital*) (Rudianto, 2006).

EVA (*Economic Value Added*) merupakan estimasi laba ekonomi usaha yang sebenarnya untuk tahun tertentu. EVA (*Economic Value Added*) menunjukkan sisa laba setelah biaya modal. Perusahaan yang memiliki EVA (*Economic Value Added*) tinggi cenderung dapat lebih menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut, karena semakin tinggi EVA (*Economic Value Added*) maka semakin tinggi pula nilai perusahaan (Brigham & Houston, 2003). EVA yang mencoba mengukur nilai tambah (*value creation*) yang dihasilkan suatu perusahaan dengan cara mengurangi beban biaya modal (*cost of capital*) yang timbul sebagai akibat investasi yang dilakukan.

Perbedaan EVA (*Economic Value Added*) dengan tolak ukur kinerja keuangan lainnya adalah EVA (*Economic Value Added*) memperhitungkan seluruh biaya modal, sehingga praktek rekayasa keuangan dengan tujuan memperbaiki kinerja perusahaan tidak dapat dilakukan (Juliati Sjarief dan Aruna Wirjolukito, 2004).

Selain analisis rasio dan juga analisis EVA (*Economic Value Added*) Stern Steward juga memperkenalkan analisis kinerja keuangan yang berdasarkan penilaian pasar modal pada suatu waktu tertentu yang disebut MVA (*Market Value Added*). kekayaan pemegang saham akan menjadi maksimal dengan memaksimalkan perbedaan antara nilai pasar ekuitas perusahaan dan jumlah modal ekuitas yang diinvestasikan investor, perbedaan inilah yang disebut MVA (*Market Value Added*) (Bringham dan Huston, 2003).

MVA merupakan metode yang mengukur seberapa besar nilai tambah yang berhasil diberikan perusahaan kepada para penyandang dana. MVA secara teknis dapat diperoleh dengan cara mengalikan selisih antara harga pasar perlembar saham (*stock price per share*) dan nilai buku per lembar saham (*book value per share*) dengan jumlah saham yang dikeluarkan (*outstanding share*). Suatu perusahaan yang menghasilkan *return* lebih dari biaya modal akan menghasilkan MVA positif serta memiliki nilai pasar yang tinggi, begitu pula sebaliknya (F. Agung H dan Sukardi, 2009).

Economic Value Added (EVA) merupakan indikator tentang adanya penciptaan nilai dari suatu investasi, sedangkan *Market Value Added* (MVA) merupakan perbedaan antara nilai modal yang ditanamkan di perusahaan

sepanjang waktu dari investasi modal, pinjaman, laba ditahan, dan uang yang bisa diambil sekarang atau sama dengan selisih antara nilai buku dengan nilai pasar perusahaan (Rahayu, 2007)

Perusahaan dikatakan berhasil menciptakan nilai tambah bagi pemilik modal, jika *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) bernilai positif, karena perusahaan mampu menghasilkan tingkat pengembalian yang melebihi tingkat biaya modal (*cost of capital*) diikuti dengan meningkatnya harga saham. Namun, jika *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) bernilai negatif, hal ini menunjukkan nilai perusahaan menurun yang diikuti dengan penurunan harga saham, karena tingkat pengembalian lebih rendah dari biaya modal. (Rosy, 2009).

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pembuatan produk. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdiri dari tiga sektor yaitu sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri dan sektor industri barang konsumsi. Perusahaan makanan dan minuman adalah salah satu subsektor industri barang konsumsi, berdasarkan data yang di release oleh kementerian perindustrian pada Laporan Kinerja Sektor Industri dan Kinerja Kementerian Perindustrian (2012), sektor industri *Food and Beverage* merupakan salah satu sektor di Bursa Efek Indonesia yang berkembang sangat cepat dimana tidak pernah mengalami pertumbuhan negatif sejak tahun 2007. Berdasarkan pada Laporan Kinerja Sektor Industri dan Kinerja Kementerian Perindustrian (2012,2013, dan 2014) sektor *food and beverage* menempati urutan ke empat untuk kategori sektor yang paling diminati oleh penanam modal asing,

selain itu juga merupakan sektor industri urutan ke dua yang paling diminati oleh penanam modal dalam negeri, setelah industri mineral non logam.

Minat tersebut dikarenakan subsektor ini merupakan salah satu sektor yang dapat bertahan di tengah kondisi perekonomian Indonesia dan perusahaan *food and beverages* merupakan salah satu jenis perusahaan yang tidak terpengaruh secara signifikan oleh dampak krisis global, sehingga dalam kata lain telah teruji dapat bertahan dalam enomic stres baik kondisi ekonomi di indonesia maupun kondisi ekonomi luar negeri selain itu tingkat konsumsi masyarakat terhadap barang yang dihasilkan dalam industri tersebut sudah menjadi kebutuhan dan relatif tidak berubah, baik kondisi perekonomian membaik maupun memburuk.

Dian Anggraeni (2010) mengemukakan produk perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu komoditas ekspor unggulan di sektor non-migas. Kebutuhan masyarakat akan produk makanan dan minuman akan selalu ada karena merupakan salah satu kebutuhan pokok. Didasarkan pada kenyataan tersebut, perusahaan makanan dan minuman dianggap akan terus *survive*.

Berdasarkan majalah industri edisi 1 tahun 2013 yang di terbitkan oleh kementerian perindustrian “Industri makanan dan minuman (mamin) menjadi salah satu penopang pertumbuhan industri non migas nasional. Sektor tersebut selalu menikmati pertumbuhan yang positif dan menjaadi salah satu industri dengan pertumbuhan tertinggi diantara industri non migas lainnya. Selain itu, industri mamin olahan juga selalu menjadi sektor dengan pertumbuhan investasi yang signifikan”. Berdasarkan hal – hal tersebut sehingga penulis memilih sektor industri tersebut selain minat dari para investor baik luar maupun dalam negeri,

sektor tersebut juga merupakan sektor industri yang dapat dinilai menjanjikan sebagai suatu investasi dilihat dari perkembangan industrinya.

Informasi yang diperlukan oleh para investor di pasar modal tidak hanya informasi yang bersifat fundamental saja, tetapi juga informasi yang bersifat teknikal. Informasi yang bersifat fundamental diperoleh dari kondisi intern perusahaan, dan informasi yang bersifat teknikal diperoleh dari luar perusahaan, seperti ekonomi, politik, financial, dan faktor lainnya. Informasi yang diperoleh dari kondisi intern perusahaan yang lazim digunakan adalah informasi laporan keuangan. Informasi fundamental dan teknikal tersebut dapat digunakan sebagai dasar bagi investor untuk memprediksi *return*, risiko atau ketidakpastian, jumlah, waktu, dan faktor lain yang berhubungan dengan aktivitas investasi di pasar modal. (Husnan, 2008).

Dengan minat yang terlihat dari penanam modal asing (urutan ke empat industri yang paling diminati) dan penanam modal dalam negeri (urutan ke dua industri yang paling diminati), tersebut mempertegas bahwa sektor industri *Food and Beverage* memberikan suatu *return* yang sangat menarik bagi penanam modal tersebut.

Nilai *return* dari hasil investasi yang ditanamkan para investor pada saham perusahaan sangat diharapkan oleh para investor, dimana *return* yang nantinya akan didapat berdasarkan dari kinerja perusahaan tersebut. Selain dari pembahasan diatas penelitian ini dilakukan juga karena pada penelitian terdahulu mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap *return* saham masih banyak terdapat perbedaan pada hasil penelitian – penelitian tersebut.

Tabel 1.1

Penelitian Terdahulu

No	Judul	Penulis	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		(Tahun)		
1	ANALISIS PENGARUH FAKTOR-FAKTOR FUNDAMENTAL, EVA, DAN MVA TERHADAP RETURN SAHAM	Subekti Puji Astuti (2006)	Regresi	1. CR berpengaruh terhadap <i>return</i> saham
				2. PBV berpengaruh terhadap <i>return</i> saham
				3. TATO berpengaruh terhadap <i>return</i> saham.
				4. EVA tidak berpengaruh terhadap harga saham.
				5. MVA tidak berpengaruh terhadap harga saham.
2	PENGARUH <i>ECONOMIC VALUE ADDED</i> , <i>MARKET VALUE ADDED</i> DAN OPERATING INCOME TERHADAP RETURN SAHAM PADA INDUSTRI SEKTOR <i>MINING</i> DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2003–2007	F. Agung Himawan dan Sukardi (2009)	Regresi	1. EVA berpengaruh terhadap <i>return</i> saham
				2. MVA berpengaruh terhadap <i>return</i> saham
				3. Operating Income berpengaruh terhadap <i>return</i> saham
				4. EVA, MVA, dan Operating Income secara simultan dapat menjelaskan <i>return</i> saham.
3	ANALISIS PENGARUH <i>ECONOMIC VALUE ADDED</i> (EVA) DAN FAKTOR-FAKTOR FUNDAMENTAL PERUSAHAAN LAINNYA TERHADAP RETURN SAHAM	RADEN TINNEKE (2007)	Regresi	1. PER berpengaruh secara simultan terhadap <i>return</i> saham
				2. PBV berpengaruh terhadap <i>return</i> saham
				3. EVA tidakberpengaruhterh adap <i>returns</i> saham
				4. DER tidakberpengaruhterh adap <i>returns</i> saham
4	Pengaruh <i>Economic Value Added</i> Terhadap Tingkat Pengembalian	Haris Hansawijaya dan Lauw Tjun Tjun (2009)	Regresi	1. EVA berpengaruh terhadap <i>return</i> saham

	Saham pada Perusahaan yang Tergabung dalam LQ-45			
5	PENGARUH <i>ECONOMIC VALUE ADDED</i> DAN <i>MARKET VALUE ADDED</i> TERHADAP <i>RETURN SAHAM</i>	Ury Tri Rahayudan Siti Aisjah (2012)	Regresi	1. EVA tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham
				2. MVA tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham
				3. EVA dan MVA tidak dapat menjelaskan variable <i>return</i> saham
6	Analisis Pengaruh <i>Economic Value Added</i> , <i>Market Value Added</i> , dan Risiko Sistemik terhadap <i>Return</i> Saham pada Perusahaan Food and Beverages.	Husniawati (2008)	Regresi	1. EVA berpengaruh terhadap <i>return</i> saham
				2. MVA berpengaruh terhadap <i>return</i> saham
				3. Beta berpengaruh terhadap <i>return</i> saham
				4. EVA, MVA, dan Beta dapat menjelaskan variable <i>return</i> saham
7	ANALISIS PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, LEVERAGE, AKTIVITAS, DAN PROFITABILITAS TERHADAP <i>RETURN SAHAM</i>	I G. K. A. ULUPUI (2010)	Regresi	1. CR berpengaruh terhadap <i>return</i> saham
				2. ROA berpengaruh terhadap <i>return</i> saham
				3. DER tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham
				4. TATO tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham
8	ANALISIS PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR, ROA, DER DAN CR TERHADAP <i>RETURN SAHAM</i>	Ratna Prihantini, SE (2009)	Regresi	1. DER berpengaruh terhadap <i>return</i> saham
				2. Inflasi berpengaruh terhadap <i>return</i> saham
				3. nilai tukar berpengaruh terhadap <i>return</i> saham
				4. ROA berpengaruh terhadap <i>return</i> saham.
				5. CR berpengaruh terhadap <i>return</i> saham

9	PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP RETURN SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA	Fakhrandanlka (2012)	Regresi	<p>1. ROA berpengaruh Terhadap <i>return</i> saham</p> <p>2. PER berpengaruh terhadap <i>return</i> saham</p> <p>3. CR tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham</p> <p>4. DER tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham</p> <p>5. TAT tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham</p> <p>6. CR, DER, TAT, ROA dan PER dapat menjelaskan variable <i>return</i> saham.</p>
10	REAKSI SIGNAL RASIO PROFITABILITAS DAN RASIO SOLVABILITAS TERHADAP RETURN SAHAM PERUSAHAAN	Yeye Susilowatidan Tri Turyanto (2011)	Regresi	<p>1. DER berpengaruh terhadap <i>return</i> saham</p> <p>2. EPS tidakberpengaruhterh adap<i>returns</i>saham</p> <p>3. NPM tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham</p> <p>4. ROA tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham</p> <p>5. ROE tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham</p> <p>6. EPS, NPM, ROA, ROE, dan DER dapat menjelaskan variable <i>return</i> saham</p>
11	ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RETURN SAHAM (Studi Pada Saham-saham Real Estate and Property di	NICKY NATHANIEL SD, ST (2008)	Regresi	<p>1. PBV berpengaruh terhadap <i>return</i> saham</p> <p>2. DER tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham</p> <p>3. EPS tidak</p>

	Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2006)			berpengaruh terhadap <i>return</i> saham
				4. NPM tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham
12	EVA: A New Panacea	James L. Dodd dan Shimin Chen (1996)	Regresi	1. EVA berpengaruh terhadap <i>return</i> saham
13	The Search for the Best Financial Performance Measure	Jeffrey M. Bacidore, Jhon A Boquist, Tod T. Milbourn, dan Anjan V Thakor (1997)	Regresi	1. EVA berpengaruh terhadap <i>return</i> saham
				2. REVA berpengaruh terhadap <i>return</i> saham
14	EVA & MVA as performance measures and signals for strategic change	Lehn dan Makhija (1996)	Regresi	1. ROE berpengaruh terhadap <i>return</i> saham
				2. ROI berpengaruh terhadap <i>return</i> saham
				3. ROS berpengaruh terhadap <i>return</i> saham
				4. EVA berpengaruh terhadap <i>return</i> saham
				5. MVA berpengaruh terhadap <i>return</i> saham



Berdasarkan penelitian Subekti Puji Astuti (2006), penelitian F. Agung Himawan dan Sukardi (2009), penelitian IG. K. A. Ulupui (2010), penelitian Ratna Prihantini (2009), dan penelitian Taufik H (2009) menyatakan, bahwa Rasio Likuiditas yang diwakili variabel CR (*Current Ratio*) berpengaruh terhadap *return* saham. Sedangkan menurut penelitian Fakhran dan Ika (2012) berkesimpulan bahwa, Rasio Likuiditas yang diwakili variabel CR (*Current Ratio*) tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Berdasarkan penelitian Dwi Martani, Mulyono dan R Khairuriska (2009) berkesimpulan bahwa Rasio Aktivitas yang diwakili variabel TATO (*Total Asset Turn Over*) berpengaruh terhadap *return* saham. Sedangkan menurut penelitian Subekti Puji Astuti (2006), penelitian IG. K. A. Ulupui (2010), dan Fakhran dan Ika (2012) berkesimpulan bahwa Rasio Aktivitas yang diwakili variabel TATO (*Total Asset Turn Over*) tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Berdasarkan penelitian Subekti Puji Astuti (2006), penelitian Ratna Prihantini (2009), penelitian Yeye Susilowai dan Tri Turyanto (2011), penelitian Elly Salim dan Isnurhadi (2011), penelitian Suhairy (2006), dan penelitian Dwi Martani, Mulyono dan R Khairuriska (2009) berkesimpulan bahwa, Rasio *Leverage* yang diwakili variabel DER (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh terhadap *return* saham. Sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Raden Tinneke (2007), penelitian IG. K. A. Ulupui (2010), penelitian Fakhran dan Ika (2012), penelitian Nicky Nathaniel (2008), dan penelitian Taufik H (2009)

berkesimpulan bahwa, Rasio *Leverage* yang diwakili variabel DER (*Debt to Equity Ratio*) tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Berdasarkan penelitian F. Agung Himawan dan Sukardi (2009), penelitian Raden Tinneke (2007), penelitian IG. K. A. Ulupui (2010), penelitian Ratna Prihantini (2009), penelitian Fakhran dan Ika (2012), penelitian Nicky Nathaniel (2008), penelitian James L. Dodd dan Shimin Chen (1996), penelitian Jeffrey M. Bacidore, Jhon A Boquist, Tod T. Milbourn, dan A V Thakor (1997), penelitian Lehn dan Makhija (1996), penelitian Elly Salim dan Isnurhadi (2011), penelitian Taufik H (2009), penelitian Suhairy (2006), dan penelitian Dwi Martani, Mulyono dan R Khairuriska (2009) berkesimpulan bahwa, Rasio Profitabilitas yang diwakili variabel ROA (*Return On Asset*) berpengaruh terhadap *return* saham. Sedangkan menurut penelitian Yeye Susilowai dan Tri Turyanto (2011) berkesimpulan bahwa Rasio Profitabilitas yang diwakili variabel ROA (*Return On Asset*) tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Berdasarkan penelitian F. Agung Himawan dan Sukardi (2009), penelitian Haris Hansa Wijaya dan Lauw Tjun Tjun (2009), penelitian Husniawati (2008), penelitian James L. Dodd dan Shimin Chen (1996), penelitian Jeffrey M. Bacidore, Jhon A Boquist, Tod T. Milbourn, dan A V Thakor (1997), dan penelitian Lehn dan Makhija (1996) berkesimpulan bahwa EVA (*Economic Value Added*) berpengaruh terhadap *return* saham. Sedangkan menurut penelitian Puji Astuti (2006), Raden Tinneke (2007), dan penelitian Ury Tri Rahayu dan Siti Aisiah (2012), berkesimpulan bahwa EVA (*Economic Value Added*) tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Berdasarkan penelitian F. Agung Himawan dan Sukardi (2009), penelitian Haris Hansa Wijaya dan Lauw Tjun Tjun (2009), penelitian Husniawati (2008) , dan penelitian Lehn dan Makhija (1996) berkesimpulan bahwa MVA (*Market value Added*) berpengaruh terhadap *return* saham. Sedangkan berdasarkan penelitian Subekti Puji Astuti (2006), dan penelitian Ury Tri Rahayu dan Siti Aisiah (2012) berkesimpulan bahwa MVA (*Market value Added*) tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan pada hasil penelaian – penelitian terdahulu yang hasilnya masih belum konsisten maka, dengan adanya gap hasil penelitian tersebut maka perlu dilakukannya penelitian lebih lanjut, apakah rasio – rasio keuangan, analisis keuangan dengan metode EVA, dan analisis keuangan dengan metode MVA berpengaruh terhadap *return* saham naik secara parsial maupun secara simultan, hal tersebut menjadi menimbulkan pertanyaan – pertanyaan akan ketidak konsistenan variable – variable atas hasil penelitian terdahulu, dan hingga saat ini rasio – rasio keuangan dan analisis keuangan dengan metode EVA dan MVA masih digunakan sebagai bahan refrensi calon investor atau bahkan shareholder dalam mengambil keputusan, sehingga menimbulkan beberapa pertanyaan sebagai berikut :

1. Apakah Rasio Likuiditas yang diwakili oleh rasio CR (*Current Ratio*) berpengaruh terhadap *Return* Saham perusahaan *Food And Beverage* di Bursa Efek Indonesia?

2. Apakah Rasio *Leverage* yang diwakili oleh rasio DER (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh terhadap *Return Saham* perusahaan *Food And Beverage* di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah Rasio Solvabilitas yang diwakili oleh rasio TATO (*Total Asset Turn Over*) berpengaruh terhadap *Return Saham* perusahaan *Food And Beverage* di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah Rasio Profitabilitas yang diwakili oleh rasio ROA (*Return on Asset*) berpengaruh terhadap *Return Saham* perusahaan *Food And Beverage* di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah EVA (*Economic Value Added*) berpengaruh terhadap *Return Saham* perusahaan *Food And Beverage* di Bursa Efek Indonesia?
6. Apakah MVA (*Market Value Added*) berpengaruh terhadap *Return Saham* perusahaan *Food And Beverage* di Bursa Efek Indonesia?
7. Apakah Rasio – Rasio Keuangan, EVA, dan MVA secara simultan berpengaruh terhadap *Return Saham* perusahaan *Food And Beverage* di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan ketidak konsistenan hasil penelitian terdahulu sehingga perlu untuk diteliti lebih lanjut, dan mengetahui bahwa variabel – variabel tersebut memiliki pengaruh sebagai bahan pertimbangan bagi calon investor maupun shareholder dalam mengambil keputusan, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh Rasio Likuiditas yang diwakili oleh rasio CR (*Current Ratio*) terhadap *Return Saham* perusahaan *Food And Beverage* di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh Rasio *Leverage* yang diwakili oleh rasio DER (*Debt to Equity Ratio*) terhadap *Return Saham* perusahaan *Food And Beverage* di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruh Rasio Solvabilitas yang diwakili oleh rasio TATO (*Total Asset Turn Over*) terhadap *Return Saham* perusahaan *Food And Beverage* di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk menganalisis pengaruh Rasio Profitabilitas yang diwakili oleh rasio ROA (*Return on Asset*) terhadap *Return Saham* perusahaan *Food And Beverage* di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk menganalisis pengaruh EVA (*Economic Value Added*) terhadap *Return Saham* perusahaan *Food And Beverage* di Bursa Efek Indonesia.
6. Untuk menganalisis pengaruh MVA (*Market Value Added*) terhadap *Return Saham* perusahaan *Food And Beverage* di Bursa Efek Indonesia.

7. Untuk menganalisis pengaruh Rasio – Rasio Keuangan, EVA, dan MVA secara simultan terhadap *Return Saham* perusahaan *Food And Beverage* di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak, kegunaan penelitian ini adalah :

1. Dapat menjadi bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan analisis kinerja keuangan perusahaan terhadap *return* saham.
2. Suatu referensi pertimbangan dalam pengambil keputusan langkah – langkah investasi selanjutnya bagi pihak investor dengan melihat dari hasil analisis pengaruh kinerja keuangan terhadap *return* saham.

1.5 Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Bab I membahas akan latar belakang penelitian ini dilakukan, masalah yang dihadapi sehingga penelitian ini dilakukan, tujuan penelitian ini dilakukan, dan juga manfaat penelitian bagi orang-orang yang membaca.

Bab II Tinjauan Kepustakaan

Pada Bab II membahas kajian kepustakaan yang merupakan teori – teori yang menjadi dasar dan mendukung penelitian ini, serta berisi kajian atas penelitian – penelitian serupa yang telah dilakukan sebelumnya.

Bab III Rerangka Penelitian, Metode dan Hipotesis Penelitian

Bab III membahas rerangka penelitian yang dilakukan dan metode yang akan dilakukan pada penelitian ini untuk menguji hipotesis pada penelitian ini, dimana terdapat juga populasi yang akan diteliti, teknik pengambilan sampel dan metode penelitian serta operasional variabel untuk menentukan hasil pada penelitian.

Bab IV Metode Penelitian

Bab IV membahas populasi dan teknik pengambilan sampel pada penelitian, serta membahas metode, teknik dan operasionalisasi variabel yang digunakan pada penelitian ini.

Bab V Pembahasan Hasil Penelitian

Bab V membahas hasil penelitian yang telah dilakukan dan implikasi dari hasil penelitian tersebut.

Bab VI Kesimpulan dan Saran

Bab VI membahas kesimpulan dari keseluruhan penelitian yang dilakukan dan saran yang direkomendasikan oleh peneliti.